



# INDEKS

Inovasi Dinamika Ekonomi dan Bisnis

CV. Merak Khatulistiwa

Volume 1 Nomor 1, Agustus 2024

<https://ejournal.merakkhatulistiwa.com/index.php/indeks>

---

## INDIKATOR EKONOMI MAKRO ISLAM DAN PERTUMBUHAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Mara Ongku Hsb<sup>1</sup>, Maimun<sup>2</sup>, Parluhutan Siregar<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Mujtahadah Pekanbaru Riau

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Mujtahadah Pekanbaru Riau

### ABSTRACT

*Islamic Macroeconomics is an Islamic model that offers significant prospects for Islamic economic growth and macroeconomic stability that can even last a long time and be able to overcome problems. The research method used is Literature review by analyzing and classifying the facts collected in this research by analyzing various reference sources such as books, journals, magazines that are referenced and relevant and in accordance with Islamic macroeconomics and Islamic perspective economic growth. The results of research on economic growth from an Islamic perspective always refer to Islamic values that are based on the Koran and the hadith of the Prophet SAW, such as halal products, avoiding usury, Islamic economic fiqh is present as an interpretation of Islamic macroeconomics. To realize economic growth it must be based on comprehensive (al-Syumul), balanced (tawazun), realistic ( waqi'iyah), justice (al-'adalah)*

**Keywords:** Economics, Macro, Islam, Growth

### ABSTRAK

Ekonomi Makro Islam merupakan model Islam yang menawarkan prospek yang signifikan untuk pertumbuhan ekonomi Islam dan stabilitas ekonomi makro bahkan bisa bertahan lama dan mampu mengatasi masalah. Metode Penelitian yang digunakan adalah *Literatur review* dengan melakukan analisis dan klasifikasi fakta yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menganalisis dari berbagai sumber rujukan seperti buku, jurnal, majalah yang diacu dan relevan serta sesuai dengan ekonomi makro Islam dan pertumbuhan ekonomi perspektif Islam. Hasil penelitian pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam selalu merujuk kepada nilai-nilai Islam yang berlandaskan kepada al-Qur'an dan hadits Nabi Saw, seperti produk halal, menjauhkan riba fiqh ekonomi Islam hadir sebagai interpretasi dari ekonomi makro Islam. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi harus didasari dengan menyeluruh (*al-Syumul*), seimbang (*tawazun*), realistik (*waqi'iyah*), keadilan (*al-'adalah*).

**Kata Kunci:** Ekonomi, Makro, Islam, Pertumbuhan

## **Pendahuluan**

Jika melihat kembali kebelakang yaitu sejarah, terlebih pada masa keemasan Islam, sejarah telah mencatat sejatinya Islam telah banyak berkontribusi terhadap perkembangan serta kemajuan peradaban tidak terkecuali dalam bidang perekonomian. dalam sejarah peradaban Islam, negara memiliki fungsi sebagai pemegang kedudukan terpenting dalam hal mengendalikan kebijakan ekonomi yang didasari atas prinsip maqashid syariah ataupun sebagai kemaslahatan, serta kesejahteraan rakyat. Secara makro, peraturan hukum syariah perihal ekonomi bertujuan guna mewujudkan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat selaku manusia, serta selaku individu yang berkecimpung dalam kehidupan bermasyarakat. (Miskiyah, 2022, p. 70)

Islam tidak pernah berupaya untuk memisahkannya, melainkan Islam berusaha menjadikan kedua hal tersebut sebagai hal yang saling berkaitan dan saling menguntungkan. Kepentingan individu dan masyarakat umum selalu diperhatikan oleh Islam secara berdampingan. Pada saat pemerintahan Islam mengendalikan permasalahan sebuah masyarakat, ia juga mengutamakan kepentingan pribadi, begitu juga sebaliknya pada saat Islam mengendalikan kepentingan pribadi, tidak mengabaikan kepentingan publik. Salah satu hal yang penting dan berharga adalah perihal pengelolaan harta, namun dalam aturan Islam dilarang mendapatkan harta dengan cara yang illegal atau tidak sesuai aturan syariat, seperti menguasai harta orang lain dengan cara merampas, mencuri atau pun korupsi. (Miskiyah, 2022, p. 70)

Di Indonesia maupun di luar negeri perkembangan ekonomi Islam mengalami kemajuan yang sangat pesat. Penempatan ekonomi Islam menjadi salah satu disiplin ilmu serta pengalamannya di masyarakat luas menjadi salah satu indikator kemajuan ekonomi Islam pada zaman ini. Menjamurnya lembaga-lembaga keuangan syariah juga menjadi salah satu tanda perkembangan ekonomi Islam. Termasuk dalam pertumbuhan ekonomi mikro dan makro, dalam pembahasan ini fokus pada indikator ekonomi makro Islam dan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam, dimana Islam tidak pernah lengah terhadap ekonomi umat.

## **Metode**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan *literatur review* dengan menggunakan jenis penelitian *kualitatif* dengan dari berbagai sumber termasuk buku, jurnal, majalah, media online dan yang terkait dengan ekonomi makro Islam dan pertumbuhan ekonomi Islam. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis konten (*content analysis*) dari berbagai sumber terutama dari sumber buku, jurnal, media online, jurnal dan lain sebagainya dan berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Adapun teknik analisis data yaitu dengan teknik analisis kualitatif pertama kali dilakukan mengumpulkan data dari buku, jurnal, media berita terkemuka yang berkaitan dengan ekonomi makro Islam.

Pengumpulan data dilakukan beberapa tahap, pertama, memanfaatkan berbagai hal atau variabel seperti buku, jurnal, majalah, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kedua, mengidentifikasi berbagai konsep ekonomi dan pertumbuhannya yang muncul dalam perkembangannya perspektif Islam.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Ekonomi Makro Islam**

Ekonomi makro Islam adalah suatu ilmu yang membahas kebijakan ekonomi secara makro, berupa pengelolaan dan pengendalian yang sesuai dengan ajaran Islam, ilmu ekonomi makro Islam adalah ilmu ekonomi positif dan normatif, ilmu ekonomi makro Islam berarti bagaimana mengendalikan ekonomi yang berasaskan Islam, ekonomi dalam Islam sesungguhnya bermuara kepada aqidah Islam yang bersumber dari syariatnya, menurut Muhammad Abdul Manan ilmu ekonomi makro Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam (Daulay, 2019, p. 9)

Ekonomi Makro Islam merupakan model Islam yang menawarkan prospek yang signifikan untuk pertumbuhan ekonomi Islam dan stabilitas ekonomi makro bahkan bisa bertahan lama dan mampu mengatasi masalah dan model ekonomi modern yang berlaku di negara-negara maju. semua filosofi ekonomi berpendapat

bahwa tujuan umum kebijakan ekonomi makro adalah memaksimalkan kesejahteraan sosial jangka panjang dengan cara yang adil dan berkelanjutan (Auwalin, 2022, p. 1)

Pada hakikatnya ekonomi makro Islam adalah konsep ekonomi yang berlandaskan kepada ajaran Islam baik dalam mengendalikan kebijakan ekonomi secara makro dan mikro. Hakikat ekonomi makro Islam seperti disebutkan oleh M. Umar Chapra adalah ekonomi makro Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro-ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan. Dari keterangan di atas ekonomi makro Islam adalah ilmu ekonomi yang positif dan normatif, apabila ada kecenderungan beberapa ekonom yang sangat mementingkan positivisme dan mengabaikan pendekatan normatif hal ini sangat disayangkan (Daulay, 2019, p. 1)

Perbedaan ekonomi makro Islam dengan ekonomi makro konvensional adalah terletak pada agamanya, karena ajaran Islam tidak hanya terkait masalah ibadah ritual saja, tetapi lebih dari itu mengatur permasalahan kehidupan dunia termasuk masalah perekonomiannya.

Ekonomi mikro dan makro merupakan cabang ilmu ekonomi yang teorinya sangat sering dipelajari kedua teori ekonomi tersebut bisa dibayangkan menggambarkan seluruh kegiatan ekonomi yang setiap harinya pasti terjadi baik pada individu maupun sekelompok perusahaan besar. Ekonomi mikro lebih banyak membahas tentang individu atau perusahaan yang meliputi produsen, konsumen, pasar, permintaan dan penawaran, maka ekonomi makro lebih membahas masalah perekonomian yang lebih luas mulai dari tingkat dalam suatu negara hingga seluruh dunia (Harahap, 2022)

Ekonomi makro Islam memiliki ciri khas yang unik dibandingkan dengan ekonomi makro konvensional. Beberapa ciri khas tersebut adalah:

1. Transaksi Non Riba

Riba (bunga/interest) adalah sebuah ketentuan nilai tambahan dengan menambahkan pembayaran dalam peminjaman ketika akan dilakukan

pembayaran. Disebabkan karena pengunduran janji pembayaran oleh pinjaman dari waktu yang telah ditentukan. Beberapa bentuk transaksi dalam ekonomi makro konvensional masih mengandung adanya riba seperti peminjaman uang maupun rekening tabungan. (A, 2022)

Dalam semua aspek ekonomi makro mulai dari perbankan, konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor, impor, obligasi, dan lain lain dilakukan tanpa mengandung unsur riba. Karena riba telah diharamkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 279. Sebagai gantinya, perbankan syariah mengeluarkan berbagai jenis transaksi pengganti bunga, seperti bagi hasil, *mudharabah*, *murabahah*, *wadi'ah*, *kafalah*, *wakalah*, dan lain sebagainya. Beberapa contoh perubahan tersebut seperti kebijakan moneter menurunkan suku bunga kredit untuk mengurangi jumlah uang yang beredar diganti menjadi sistem bagi hasil. Deposito uang di bank sentral diputar ke dalam sektor riil, kemudian hasil usaha tersebut dibagi kembali kepada bank yang mendepositokan. Peminjaman uang ke bank syariah diganti akadnya menjadi akad jual beli (*murabahah*) atau kerjasama (*mudharabah*).

## 2. Konsumsi Halal dan Berkah

Konsumsi adalah bagian terpenting dari kegiatan ekonomi. menurut Samuelson, konsumsi adalah kegiatan menghabiskan utility (nilai guna) barang dan jasa. Dalam ekonomi Islam, konsumsi tidak hanya sekedar menghabiskan nilai guna dari suatu barang, namun ada suatu nilai yang menjadi hal yang cukup penting dalam konsumsinya, yaitu sebagai bentuk ibadah dan mencari berkah untuk kemaslahatan hidupnya. Umat muslim memiliki preferensi konsumsi yang tidak berlebihan, juga menyisihkan sebagian pendapatan untuk berzakat. Aturan mengenai konsumsi dalam Islam terdapat pada QS. Al A'raf : 31. Berbeda dengan teori konsumsi konvensional yang tujuannya untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, Sehingga dalam ekonomi makro Islam, fungsi produksinya sedikit berubah. (A, 2022)

Ekonomi makro Islam adalah teori ekonomi yang menjelaskan berbagai permasalahan kebijakan ekonomi yang cakupannya lebih luas, termasuk pengelolaan dan pengendalian sistem perekonomian dalam ruang lingkup yang lebih besar berdasarkan aturan dalam Islam. Sedangkan ekonomi mikro dan makro konvensional yang semuanya harus berdasarkan logika dan teori pada buku, ekonomi mikro dan makro Islam justru terkadang bisa terjadi di luar nalar dan tentunya hanya bisa dipahami jika dipandang dari sisi agama. (A, 2022)

## **B. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo. (Asti, 2016, p. 14)

Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat. melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital. (Asti, 2016, p. 14)

Selanjutnya, teori Neo-Klasik Teori pertumbuhan Neo Klasik pertama sekali dikembangkan oleh Profesor Robert Solow, yang memperoleh hadiah Nobel pada tahun 1987 untuk teorinya tersebut. Teorinya dikemukakannya dalam *Quarterly Journal of Economics* Teori Neo Klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang

mempengaruhi penawaran agregat. Dengan demikian pendekatannya sangat berbeda dengan teori Harrod Domar yang berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh segi permintaan yaitu bergantung kepada perkembangan permintaan agregat. (Daulay, 2019, p. 7)

Teori pertumbuhan Neo Klasik pada dasarnya bertujuan untuk menerangkan faktor-faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi dan sumbangan relatif dari berbagai faktor ini dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori Neo Klasik ditunjukkan bagaimana tiga jenis input yaitu modal, teknologi dan tenaga kerja menentukan tingkat kegiatan ekonomi, dan peranan dari modal dan perkembangan teknologi dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Untuk menerangkan teori pertumbuhan Neo Klasik (Daulay, 2019, p. 8)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara umum, antara lain: sumber daya alam, jumlah dan mutu pendidikan penduduk, ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem sosial dan pasar. Sedangkan Pertumbuhan ekonomi dalam Islam pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia (Asti, 2016, p. 25)

Menurut Abdurrahman Yusro pertumbuhan ekonomi dalam Islam telah digambarkan dalam al-Qur'an surah Nuh ayat 10-12:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا  
يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا

Artinya: "10. Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, 11. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, 12. Dan membanyakkkan harta dan

*anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai”.*

Dari uraian tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun). Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

### **C. Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam merumuskan suatu sistem ekonomi yang berbeda dari sistem-sistem lainnya. Hal ini karena ekonomi Islam memiliki akar dari syariah yang menjadi sumber dan panduan bagi setiap muslim dalam melaksanakan aktivitasnya. Islam mempunyai tujuan-tujuan syariah (*maqosid asy-syari'ah*) serta petunjuk operasional (strategi) untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan-tujuan itu sendiri selain mengacu pada kepentingan manusia untuk mencapai kesejahteraan dan kehidupan yang lebih baik, juga memiliki nilai yang sangat penting bagi persaudaraan dan keadilan sosial ekonomi, serta menuntut tingkat kepuasan yang seimbang antara kepuasan materi dan ruhani (Kristiyanto, 2022)

Sistem Ekonomi menurut pandangan Islam mencakup pembahasan tentang tata cara perolehan harta kekayaan dan pemanfaatannya baik untuk kegiatan konsumsi maupun distribusi. Menurut an-Nabhany asas yang dipergunakan untuk membangun sistem ekonomi dalam pandangan Islam berdiri dari tiga pilar (fundamental) yakni bagaimana harta diperoleh yakni menyangkut kepemilikan (*al-milkiyah*), lalu bagaimana pengelolaan kepemilikan harta (*tasharruf fil milkiyah*), serta bagaimana distribusi kekayaan di tengah masyarakat (*tauzi'ul tsarwah bayna an-naas*) (Kristiyanto, 2022)

Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam ialah sebagai berikut: a) Sumber daya dilihat sebagai amanah Allah kepada manusia, sehingga manfaatnya harus bisa dipertanggungjawabkan di akhirat nanti. b) Kepemilikan pribadi diakui dalam

batas tertentu yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat dan tidak mengakui pendapatan yang diperoleh secara tidak sah. c) Bekerja adalah kekuatan penggerak utama kegiatan ekonomi islam. d) Kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang kaya dan harus berperan sebagai kapital produktif yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Harahap, 2022)

#### **D. Indikator Ekonomi Makro Islam dan Pertumbuhan dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Indikator ekonomi makro adalah teknik untuk mengukur dan menganalisis kondisi ekonomi makro suatu negara. Indikator ini dapat membantu dalam memprediksi perkembangan kinerja ekonomi suatu negara. Indikator ekonomi makro Islam antara lain: *inflasi, pengangguran, kurs*. Tujuan utama ekonomi makro Islam adalah: Pertumbuhan ekonomi, Stabilitas harga, Penghapusan pengangguran, Distribusi yang adil, Keseimbangan eksternal. Ekonomi makro mengkaji fenomena perekonomian secara menyeluruh atau luas. Indikator umum (makro) merupakan indikator gabungan (komposit) dari berbagai kegiatan pembangunan ekonomi maupun sosial.

Sedangkan pertumbuhan dalam ekonomi Islam seperti disebutkan diatas dalam al-Qur'an, akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun). Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Kemudian dalam al-Qur'an surah al-A'raf ayat 96 sebagai berikut :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya : *Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan dari langit dan bumi. Akan tetapi, mereka mendustakan (para rasul dan ayat-ayat Kami). Maka, Kami menyiksa mereka disebabkan oleh apa yang selalu mereka kerjakan.* (Q.S.Al-A'raf [7]:96).

Dalam ayat ini diterangkan bahwa seandainya penduduk kota Mekah dan negeri-negeri yang berada di sekitarnya serta umat manusia seluruhnya, beriman kepada agama yang dibawa oleh nabi dan rasul terakhir, yaitu Nabi Muhammad saw dan seandainya mereka bertakwa kepada Allah sehingga mereka menjauhkan diri dari segala yang dilarangnya, seperti kemusyrikan dan berbuat kerusakan di bumi, niscaya Allah akan melimpahkan kepada mereka kebaikan yang banyak, baik dari langit maupun dari bumi. Nikmat yang datang dari langit, misalnya hujan yang menyirami dan menyuburkan bumi, sehingga tumbuhlah tanam-tanaman dan berkembang-biaklah hewan ternak yang kesemuanya sangat diperlukan oleh manusia. Di samping itu, mereka akan memperoleh ilmu pengetahuan yang banyak, serta kemampuan untuk memahami Sunnatullah yang berlaku di alam ini, sehingga mereka mampu menghubungkan antara sebab dan akibat. Dengan demikian mereka akan dapat membina kehidupan yang baik, serta menghindarkan malapetaka yang biasa menimpa umat yang ingkar kepada Allah dan tidak mensyukuri nikmat dan karunia-Nya (RI, 2024)

Pertumbuhan ekonomi makro dalam Islam sangat didasari pada ketakwaan yang terus meningkat kepada Allah SWT. Menurut (Al-Tariqi 2004) hal ini diperlukan untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonominya. Berikut Karakteristik yang tercantum di bawah ini adalah:

a. Menyeluruh (al-Syumul);

Islam menekankan bahwa pertumbuhan melampaui dasar-dasar subjek dan memiliki tujuan yang lebih luas, berbeda dengan penekanan sistem saat ini yang mempromosikan kemajuan sosial. Sasaran proyek harus menjadi fokus pekerjaan. Standar material, moral, ekonomi, sosial, spiritual dan keuangan tidak dapat dipenuhi. Kebahagiaan yang harus dikejar bukan hanya kekayaan materi dan kemakmuran di dunia tetapi juga di dunia Islam (Nasution, 2023, p. 69)

b. Seimbang (Tawazun);

Pertumbuhan tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga memastikan bahwa distribusi mengikuti petunjuk Allah: "Jadilah adil, itu adalah

yang paling dekat dengan kesalehan." (Q.S. Al-Maidah, ayat 8) Juga, cita-cita pertumbuhan harus seimbang. Oleh karena itu, Islam tidak mengakui legitimasi industri yang mengeksploitasi tanah, lanskap, atau menunjukkan kecepatan pengembangan perangkat lunak menggunakan ruang publik dan bentuk infrastruktur dasar lainnya.

c. Realistis (Waqi'iyah);

Pandangan realistis terhadap masalah adalah realistis. Secara umum, realisme dalam teori sosial merupakan syarat yang harus ada di dalamnya, karena teori utopis yang jauh dari kondisi nyata sulit diterima oleh masyarakat. Islam yang merupakan agama Allah tidak mungkin menghadirkan kaidah-kaidah idealis yang jauh dari kehidupan manusia dan kemungkinan penerapannya. Realitas Islam adalah idealitas dan cita-cita Islam adalah realitas (Nasution, 2023, p. 69)

d. Keadilan ('Adalah)

Seperti disebutkan di atas, pertumbuhan harus dicapai melalui distribusi modal. Sesungguhnya Allah memerintahkan (kamu) berbuat adil dan berbuat baik memberi kepada kerabat, dan Allah melarang melakukan kekejian, kejahatan dan permusuhan, firman Allah. (Q.S. Al-Nahl, hal. 90) Dari realitas yang ada saat ini, kita bisa melihat betapa besarnya kesenjangan antara si kaya dan si miskin di negeri ini. Indonesia dan negara berkembang (Nasution, 2023, p. 70)

### **Simpulan**

Indikator Ekonomi Makro Islam dan Pertumbuhan dalam Perspektif Ekonomi Islam adalah dua kajian yang berkaitan, *pertama*, indikator ekonomi Makro yang terdiri dari inflasi, pengangguran, dan kurs, indikator ekonomi makro Islam tidak terlepas dari aspek lahiriyah dan aspek rohani yang berlandaskan dasar-dasar Islam seperti didalam ayat al-Qur'an Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. *Kedua*, pertumbuhan ekonomi dari beberap pendapat para ahli Teori

pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat.

Sementara pertumbuhan ekonomi dalam Islam selalu merujuk kepada nilai-nilai Islam yang berlandaskan kepada al-Qur'an dan hadits Nabi Saw, seperti produk halal, menajuhkan riba fiqh ekonomi Islam hadir sebagai intepretasi dari ekonomi makro Islam. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi harus didasari dengan menyeluruh (*al-Syumu*), seimbang (*tawazun*), realistis (*waqi'iyah*), keadilan (*al-'adalah*).

## **Referensi**

- A, M. N. (2022). *Kenali Ciri Khas Ekonomi Makro Syariah*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/dullohnaufal/kenali-ciri-khas-ekonomi-makro-syariah-1xgMf1yNH8w/full>
- Asti, O. (2016). *Pengaruh Tingkat Invesasi dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Auwalin, I. (2022). *Dasar-Dasar Ekonomi Makro Islam*. Universitas Terbuka.
- Daulay, A. N. (2019). *Ekonomi Makro Islam*. UIN Sumatera Utara.
- Harahap, A. A. (2022). *Ekonomi Mikro dan Makro yang berlandaskan Syariah*. Kompasiana.Com.<https://www.kompasiana.com/ayu110623/62c1aa2f2b6a464c45281ed6/ekonomi-mikro-dan-makro-yang-berlandaskan-syariah>
- Kristiyanto, R. (2022). *Konsep Ekonomi Islam*. Kolom Ekonomi Syariah S3. <https://ilmusyariahdoktoral.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/526/konsep-ekonomi-islam>
- Miskiyah, Z. (2022). Kebijakan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam. *Studi Ekonomi Syariah*, 6(1).
- Nasution, E. O. (2023). Pertumbuuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Management Dan Creative Business*, 1(1).
- RI, K. A. (2024). *Tafsir Tahlili Kemenag*. Kementerian Agama.